

Gambaran Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2020

Windi Dafidela¹, Yuri Haiga², Anandia Putriyuni³, Debie Anggraini^{4*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

²Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, **Email:** yurihaiga@fk.unbrah.ac.id

³Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

⁴Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, email:

debieanggraini@fk.unbrah.ac.id

*Corresponding author: Debie Anggraini, 085274557580, email: debieanggraini@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Upaya pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam penganggulangan COVID-19 antara lain dengan menetapkan beberapa Rumah Sakit menjadi rujukan pasien COVID-19, salah satunya RSUD Dr. Rasidin Padang. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2020. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah deskriptif kategorik yang menggunakan rancangan cross sectional. Populasi terjangkau pada penelitian adalah pasien COVID-19 yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Rasidin Padang. Sampel sebanyak 89 pasien yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS. **Hasil penelitian:** menunjukkan dari 89 pasien sebagian besar pasien berusia 50-59 tahun yaitu 23 orang (25,8%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 pasien (50,6%), gejala klinis demam sebanyak 41 pasien (46,1%), ada riwayat kontak sebanyak 81 pasien (91,0%), dan derajat keparahan ringan sebanyak 52 pasien (58,4%). **Simpulan:** Karakteristik pasien COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2020 terbanyak adalah usia 50-59 tahun, jenis kelamin laki-laki, gejala klinis demam, ada riwayat kontak, dan derajat keparahan ringan.

Kata Kunci : Karakteristik pasien, COVID-19, RSUD Dr. Rasidin Padang

Abstract

Background: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The West Sumatra Provincial government's efforts in dealing with COVID-19 include establishing several hospitals as referrals for COVID-19 patients, one of which is Dr. Rasidin Padang. **The aim** of this study to describe the characteristics of confirmed COVID-19 patients at RSUD Dr. Rasidin Padang in 2020. **Method:** The type of research is descriptive categorical, using a cross-sectional design. The affordable population in the study were COVID-19 patients who were hospitalized at RSUD Dr. Rasidin Padang. The purposive sampling technique took a sample of 89 patients. Univariate data analysis is presented in frequency distribution and data processing using a computerized SPSS program. **The results** showed that from 89 patients, most of them were aged 50-59 years, namely 23 people (25.8%), male sex as many as 45 patients (50.6%), clinical symptoms of fever as many as 41 patients (46.1%), there were contact history of 81 patients (91.0%), and the degree of mild severity was 52 patients (58.4%). **Conclusion:** Most of the COVID-19 patients at RSUD Dr. Rasidin Padang in 2020 were aged 50-59 years, male gender, clinical symptoms of fever, contact history, and mild severity.

Keywords: Patient characteristics, COVID-19, RSUD Dr. Rasidin Padang

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia.¹

Sejak kasus pertama di Wuhan, kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari. Kasus terkonfirmasi COVID-19 telah dilaporkan sebanyak 7.736 kasus di China pada 30 Januari 2020 dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Malaysia, Sri Lanka, Jepang, Arab Saudi, Filipina, Australia, Finlandia, Jerman, Taiwan, Nepal, Kamboja, Singapura, Korea Selatan, India, Kanada, Prancis, Thailand, dan Vietnam.²

Indonesia telah melaporkan sebanyak 2 orang yang konfirmasi positif kasus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020, tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus. Sebanyak 24 provinsi yang sudah mengkonfirmasi ada yang positif virus COVID-19 yaitu Bali, Banten, Yogyakarta, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua.³

Kasus di Provinsi Sumatera Barat pada 28 September 2021 mencapai 89.200 kasus, dengan kematian 21.117 kasus dan persentasenya 4,7% dari total kasus di Indonesia. Kasus COVID-19 di kota Padang pada tanggal 28 September 2021 dilaporkan sebanyak 42.044 kasus.⁴

Infeksi COVID-19 dapat ditularkan melalui *droplet* yang berasal dari proses batuk maupun bersin individu dengan gejala, tetapi infeksi juga dapat ditularkan oleh individu tanpa gejala. Infeksi dapat terjadi karena menghirup *droplet* atau menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dari *droplet*. Penularan virus bisa melalui mukosa hidung, mulut dan mata. Penularan COVID-19 dapat terjadi pada semua kelompok usia dan tidak terbatas pada kelompok usia tertentu.⁵

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan kematian.¹

Insiden COVID-19 di Indonesia terus meningkat dan angka kematiannya tinggi. Pemerintah telah berusaha membuat pedoman untuk mengurangi angka kejadian tersebut. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 menyatakan Pemerintah bertanggung jawab melaksanakan upaya penanggulangan wabah seperti tindak lanjut epidemiologi, penapisan, penyembuhan, pemeliharaan dan karantina orang sakit. Pengendalian terjadinya COVID-19 dipersulit dengan berbagai faktor. Inhibitor dapat berupa mutasi virus atau reseptor pada manusia itu sendiri.⁵ Diperparah dengan pengetahuan tentang COVID-19 masih minim dan *knowledge gap* dalam bidang ini, sehingga diperlukan observasi lebih lanjut.⁶

Upaya pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam penanggulangan COVID-19 antara lain dengan menetapkan beberapa rumah sakit menjadi rujukan pasien COVID-19. Salah satu rumah sakit rujukan pasien COVID-19 di Sumatera Barat adalah RSUD Dr. Rasidin Padang. Minimnya pengetahuan dan terjadinya *knowledge gap* COVID-19 merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kategorik yang menggunakan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel penelitian sebanyak 89 pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2020 menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel memenuhi inklusi yaitu pasien COVID-19 dengan catatan rekam medik yang lengkap yaitu usia, jenis kelamin, gejala klinis, riwayat kontak dan derajat keparahan gejala, sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak memiliki data pemeriksaan RT-PCR.

III. HASIL PENELITIAN

TABEL 1. DISTRIBUSI FREKUENSI PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2020 BERDASARKAN USIA

Usia	<i>f</i>	%
<5 tahun	4	4,5
6-19 tahun	9	10,1
20-29 tahun	16	18,0
30-39 tahun	6	6,7
40-49 tahun	15	16,9
50-59 tahun	23	25,8
≥60 tahun	16	18,0
Total	89	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan usia terbanyak adalah 50 - 59 tahun yaitu 23 orang (25,8%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cibro dkk (2022) di RSUD Ulin Banjarmasin diperoleh usia terbanyak pada pasien konfirmasi COVID-19 adalah usia ≥50 tahun sebanyak 133 responden (60,7%) dan penelitian Widjaja dkk (2021) di RS Immanuel Bandung terbanyak adalah usia 51 – 60 tahun (29%).^{7,8} Pasien usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terinfeksi COVID-19. Kondisi tersebut karena pasien dengan usia lanjut akan mengalami masa degeneratif sehingga mudah terhadap penyakit yang membuat imunitas menjadi menurun dan semakin besar kemungkinan untuk mengalami gejala berat dari COVID-19.⁹

TABEL 2. DISTRIBUSI FREKUENSI PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2020 BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	45	50,6
Perempuan	44	49,4
Total	89	100,0

Penelitian ini mendapatkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 45 orang (50,6%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Destylya (2021) pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara diperoleh jenis kelamin pasien terbanyak laki-laki (54,7%) dan penelitian Seftiya dkk (2021) sebanyak 57,5%.^{10,11} Laki-laki lebih berisiko terpapar COVID-19 daripada perempuan. Laki-laki biasanya lebih sering beraktivitas keluar rumah karena faktor pekerjaan. Faktor lainnya adalah

faktor hormon dan kromosom. Perempuan mempunyai kromosom X yang dominan dan hormon progesteron yang berperan dalam memberikan kekebalan bawaan dan adaptif. Perempuan biasanya memiliki pengetahuan tentang faktor risiko COVID-19 yang lebih baik daripada laki-laki.⁶ Laki-laki lebih berisiko terkena COVID-19 dibandingkan perempuan karena banyak laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok dapat membuat sel paru-paru lebih rentan terhadap infeksi SARS-CoV-2 dengan meningkatkan reseptor molekul ACE2.¹²

TABEL 3. DISTRIBUSI FREKUENSI PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2020 BERDASARKAN GEJALA KLINIS

Gejala Klinis	<i>f</i>	%
Demam	41	46,1
Anosmia	16	18,0
Batuk	39	43,8
Sesak napas	18	20,2
Mialgia	9	10,1
Anoreksia	13	14,6
Malaise	8	9,0
Sakit Tenggorokan	16	18,0
Sakit kepala	14	15,7
Diare	3	3,4
Mual/Muntah	12	13,5
Nyeri Abdomen	16	18,0
Kongesti Hidung	11	12,4
Tidak ada gejala	19	21,3

Gejala klinis terbanyak ditemukan adalah demam 41 orang (46,1%). Sejalan dengan penelitian Rahma (2021) di Kota Palopo (61,7%) dan penelitian Yo dkk (2022) (47,1%).^{13,14} Gejala klinis pada pasien COVID-19 ditemukan beragam pada berbagai penelitian. Sebuah penelitian di kota Wuhan menyatakan gejala demam ditemukan pada 98% pasien, sementara penelitian multisenter di Jakarta menyebutkan sebagian besar pasien dengan gejala batuk sebanyak 66%.⁸ Studi ini sejalan dengan penelitian Wong dkk (2020), lebih dari setengah kasus konfirmasi merupakan kasus bergejala dan terdapat kesamaan dalam gejala klinis yang didominasi oleh gejala demam dan batuk.^{15,16}

TABEL 4. DISTRIBUSI FREKUENSI PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2020 BERDASARKAN RIWAYAT KONTAK

Riwayat Kontak	f	%
Ada	81	91,0
Tidak diketahui	8	9,0
Total	89	100,0

Kasus COVID-19 terbanyak dalam penelitian ini memiliki riwayat kontak yaitu 81 orang (91,0%). Sejalan dengan penelitian Setiawati dkk (2021) pada pasien COVID-19 di Kota Pontianak sebanyak 50% pasien memiliki riwayat kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif.¹⁷ Menurut WHO (2020) transmisi COVID-19 dapat melalui beberapa mekanisme seperti transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi *coronavirus*. Transmisi melalui udara, sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi *coronavirus* itu bersin, berbicara dan batuk. Penularan COVID - 19 dapat terjadi setelah berinteraksi dengan orang tanpa gejala (OTG).^{18,20}

TABEL 5. DISTRIBUSI FREKUENSI PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD DR. RASIDIN PADANG TAHUN 2020 BERDASARKAN DERAJAT KEPARAHAN

Derajat Keparahan Gejala	f	%
Tidak ada gejala Ringan	19	21,3
Sedang	52	58,4
Berat Kritis	18	20,2
Total	89	100,0

Pasien dengan derajat keparahan terbanyak yang ditemukan adalah ringan yaitu 52 orang (58,4%). Sejalan dengan penelitian oleh Kurnianto dkk (2021) pada pasien dengan kasus positif COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Matraman didapatkan sebanyak 131 pasien (59%) dengan derajat ringan.¹⁹ Derajat keparahan kasus COVID-19 ringan ditandai dengan pasien simptomatik tanpa ada pneumonia virus atau tanpa hipoksia. Gejala yang timbul seperti demam, batuk, fatigue, anoreksia, mialgia. Gejala nonspesifik lainnya seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, diare, mual dan muntah, gangguan penghidu (anosmia) atau hilang pencicipan (*ageusia*) yang

muncul sebelum onset gejala pernapasan juga sering dilaporkan.^{21,22}

IV. KESIMPULAN

Pasien COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang terbanyak pada usia 50-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, gejala klinis demam, memiliki riwayat kontak dan derajat keparahan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta; 2020.
- [2]. Saputra YE, Prahasanti K, Laitupa AA, Irawati DN. Gambaran Faktor Risiko Lanjut Usia Terhadap Kematian Pasien COVID-19. *J Pandu Husada*. 2021;2(2):114-26.
- [3]. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, Muddin FI, Ridwan AM, Anhar VY, Azmiyannoor M, Prasetio DB. Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(1):42-6.
- [4]. Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat.2021.[Internet].[cited 28 sept 2021] Available from: <https://corona.sumbarprov.go.id/>
- [5]. Putri NA, Putra AE, Rinang Mariko. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID- 19 di Sumatera Barat. *Maj Kedokt Andalas Vol*. 2021;44(2):104-11.
- [6]. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. 2020;7(1):45–67.
- [7]. Cibro AA, Skripsiana NS, Muthmainah N, Heriyani F, Zaitun N. Gambaran Karakteristik dan Penyakit Komorbid pada Pasien Konfirmasi Covid-19 di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Homeostasis*. 2022;5(1):11-8.
- [8]. Widjaja JT, Kwee L, Giantara AK, Suabgiyo HA, Edwin C, Putri RL. Karakteristik Pasien COVID-19 Rawat Inap di RS Immanuel Bandung, Indonesia. *J Med Heal*. 2021;3(2):164-175.
- [9]. Mohtar MS, Caesar AL, Rahman RT. Literature Review: Gambaran Klinis Pasien Dengan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 2021;12(1):268-82.)
- [10]. Destylya D. Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara. 2021.

- [11]. Seftiya A, Kosala K. Epidemiologi Karakteristik Pasien Covid-19 di Kalimantan Utara: Epidemiology Characteristics of Covid-19 Patients in North Kalimantan. *Jurnal sains dan kesehatan*. 2021;3(5):645-53. Siagian TH. Mencari kelompok berisiko tinggi terinfeksi virus corona dengan discourse network analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 2020;9(2):98-106.
- [12]. Rahma NN. Karakteristik Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kota Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2021.
- [13]. Yo M, Widjaya IF. Perbandingan derajat gambaran CT-scan paru dengan derajat klinis pasien Covid-19 Tarumanagara Medical Journal. 2022;4(2):320-6.
- [14]. Wong, J., Chaw, L., Koh, W. C., et al. Epidemiological investigation of the first 135 COVID-19 cases in Brunei: Implications for surveillance, control, and travel restrictions. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 2020;103(4), 1608–1613.
- [15]. Adhikari SP, Meng S, Wu Y, Mao Y, Ye R, et al. A literature review of 2019 Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control. 2020;1–12.
- [16]. Setiawati L, Windi MM, Tambunan MB, Suwarni L. Gambaran gejala klinis dan Gangguan Psikologi Pasien Positif Covid-19 di kota pontianak. *The Indonesian Journal of Health Promotion [Internet]*. 2021;4(3):406–12.
- [17]. World Health Organization. Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19. World Health Organization. 2020;4:1-25.
- [18]. Kurnianto E, Putra DH, Fannya P, Dewi DR. Tinjauan Karakteristik Pasien dengan Kasus Positif COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Matraman. *Indones Heal Inf Manag J*. 2021;9(2):102–8.
- [19]. Anggraini, D., Maani, H., & Rofinda, Z. D. (2018). Coagulation activity and D-dimer in sepsis patients. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 24(2), 151-154.
- [20]. Anggraini, D., Hasni, D., & Amelia, R. (2022). Pathogenesis of Sepsis. *Scientific Journal*, 1(4), 332-339
- [21]. Burhan E, Susanto AD, Isbaniah F, et al. *Pedoman tatalaksana COVID- 19 3rd ed*. Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI; 2020.